

**APLIKASI PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN LINGKUNGAN  
DENGAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN KONSEP BIOLOGI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat- Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan  
Biologi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



Oleh:

**TITIEN ANGGARAINI**

**A 420 060 008**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan salah satu elemen terpenting dalam kehidupan seseorang. Tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang dapat menjadi ukuran tingkat kemampuan berpikirnya. Walaupun pendidikan tidak harus diperoleh dari sistem pendidikan formal yang biasanya diselenggarakan oleh pemerintah, melainkan bisa diperoleh dari lembaga-lembaga nonformal. Namun, pendidikan formal lebih mudah dipakai untuk mengetahui pengalaman belajar apa yang telah diperoleh seseorang hingga tingkat mana karena struktur kurikulumnya lebih formal dan pengalaman belajar disusun lebih sistematis.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dunia pendidikan juga dituntut untuk senantiasa melakukan perubahan dan pembaharuan guna mencapai suatu sistem pendidikan yang mampu meningkatkan mutu pendidikan. Perubahan dan pembaharuan tidak hanya dilakukan dalam aspek-aspek seperti manajemen pendidikan, organisasi pendidikan, administrasi pendidikan, kurikulum pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, personel pendidikan, tetapi juga dalam aspek metodologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta cara guru dalam mengajar.

Dalam ilmu pendidikan, terutama pendidikan biologi banyak sekali berhubungan dengan ilmu-ilmu dan konsep-konsep nyata yang banyak kita temui di lingkungan sekitar. Dalam belajar biologi perlu terjun ke lingkungan untuk mengamati secara langsung fenomena-fenomena dan permasalahan lingkungan yang terjadi. Hal ini menuntut dunia pendidikan biologi untuk mengembangkan suatu cara pembelajaran yang mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam menanggapi peristiwa yang terjadi didalam lingkungan.

Pendidikan yang berkembang saat ini menghendaki situasi didalam kelas adalah suatu proses pembelajaran bukan proses pengajaran. Dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator, berbeda dengan proses pembelajaran dimana guru sebagai sebagai pusat perhatian yang mendominasi kelas. Dengan demikian seorang guru dituntut mempunyai kompetensi dan kemampuan ilmunya kepada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Proses pembelajaran akan berhasil bila seorang guru mampu menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang dikuasainya serta relevan dengan teori yang diajarkan. Karena itu hendaknya dalam pembelajaran seorang guru dituntut menguasai berbagai metode pembelajaran dan mengaplikasikannya didalam kelas. Dengan demikian mutu pendidikan akan meningkat seiring meningkatnya keterampilan seorang guru dalam menentukan langkah-langkah tersebut akan terealisasi dengan baik apabila guru

mempunyai tujuan, karena ketercapaian suatu tujuan akan terwujud dari pelaksanaan langkah-langkah mengajar yang benar dan sistematis.

Metode-metode pengajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah umumnya cenderung menggunakan metode yang konvensional, dimana seorang guru bersifat mendominasi kelas atau disebut *teacher centered*. Metode pengajaran konvensional tidak mewujudkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dan kegiatan siswa hanya sebatas duduk, mendengarkan dan menulis apa yang disampaikan gurunya di dalam kelas. Padahal untuk pembelajaran biologi menghendaki partisipasi aktif siswa, karena biologi adalah ilmu yang mempelajari makhluk hidup serta interaksi dengan lingkungannya. Karena itu pembelajaran biologi akan lebih efektif jika siswa dibawa keluar kelas dalam hal ini adalah lingkungan nyata. Hal ini agar siswa dapat mengamati secara langsung kehidupan dan keanekaragaman makhluk hidup beserta perilakunya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dalam pelajaran biologi yang mempelajari makhluk hidup beserta interaksi dengan lingkungannya, Sering sekali siswa hanya diberi contoh-contoh hewan dan tumbuhan melalui cara verbal dan gambar-gambar datar dari guru. Hal ini akan sulit bagi siswa untuk mengetahui karakteristik, anatomi, dan perilaku hewan atau tumbuhan tersebut. Kadangkala persepsi siswa hanya sebatas membayangkan atau menebak-nebak bentuk fisik dari contoh makhluk hidup yang lain. Keadaan demikian ini dapat menimbulkan penyimpangan dan kesalahan pikir siswa yang bila berlanjut akan menjadi kekeliruan pemahaman konsep yang berkelanjutan.

Proses belajar, terutama pada usia muda menuntut integrasi dengan lingkungan karena pada usia ini anak giat-giatnya berorientasi dengan lingkungannya. Ashley Montagou dalam H.A.R.Tilaar (2003:43) memperkenalkan pengertian “*adaptive zone* yaitu lingkungan primer manusia tempat makhluk manusia dapat mengeksploitasi, mengadaptasi, menantang lingkungan itu untuk dapat hidup”. Karena itu pembelajaran yang mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan dapat mengoptimalkan potensi pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan biologi dengan menggunakan pembelajaran aktif dimana siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan siswa menggunakan otak untuk mempelajari berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Untuk mempelajari suatu dengan baik, belajar dengan aktif membantu untuk mendengar, melihat, menyampaikan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikan dengan yang lain. Dalam belajar aktif yang paling penting siswa memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan dan melaksanakan tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang akan dicapai ( Melvin,2001).

PTK merupakan suatu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul dikelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas muncul peneliti. Dalam PTK, peneliti atau guru dapat melihat sendiri praktek pembelajaran atau bersama guru lainnya ia dapat

melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajarannya.

Hasil observasi (peneliti) terhadap proses pembelajaran biologi di kelas X.7 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran dalam kelas relatif masih rendah dan berlangsung satu arah. Di kelas tersebut siswa cenderung pasif dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang mendengarkan penjelasan guru, bertanya kepada guru atau menjawab pertanyaan dari guru, bahkan tidak jarang siswa diam saja atau bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa bahwa metode mengajar yang digunakan oleh guru tidak bervariasi. Siswa juga menyatakan bahwa guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan suatu konsep atau materi kepada siswa, guru hanya memberikan informasi, dan mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingatnya.

Dari masalah-masalah yang ada, masalah di atas merupakan masalah yang mendesak dan mungkin harus diselesaikan. Dari hasil *wawancara* dengan guru yang mengajar biologi siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 7 orang dalam kelas tersebut. Apabila diprosentasikan yang tidak mencapai KKM sebesar 15,6 % maka permasalahan harus diselesaikan.

Dalam belajar sangat diperlukan adanya pemahaman konsep dimana siswa memahami sesuatu yang diperolehnya baik melalui membaca buku, penjelasan orang lain atau bahkan dari pengalamannya sendiri. Dari proses

memahami tersebut akan terjadi proses internalisasi mendalam yang kemudian mampu mengungkapkan atau mengkomunikasikannya kembali walaupun setelah melalui rentang waktu relatif lama. Jadi pemahaman terhadap konsep akan lebih bertahan lama dari sekedar menghafalnya.

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut diatas, maka peneliti mengambil judul "APLIKASI PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN LINGKUNGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN KONSEP BIOLOGI

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam meningkatkan aktivitas siswa.
2. Rendahnya kepedulian siswa terhadap lingkungan.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep
4. Rendahnya penggunaan lingkungan sebagai pendekatan dalam pembelajaran biologi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dibatasi pada siswa kelas X.7 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

### 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dibatasi pada masalah berikut ini:

- a. Aplikasi pembelajaran berbasis pendekatan lingkungan dengan metode kerja kelompok dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep biologi.
- b. Pokok bahasan Keanekaragaman Hayati.
- c. Prestasi belajar biologi menyangkut aspek keaktifan dan pemahaman konsep serta aspek kinerja ilmiah.
- d. Aktivitas  
Kegiatan belajar mengajar dengan metode kerja kelompok untuk meningkatkan keaktifan siswa.

### **D. Perumusan Masalah**

Bertitik tolak dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah aplikasi pembelajaran berbasis lingkungan dengan metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas siswa?
2. Apakah aplikasi pembelajaran berbasis lingkungan dengan metode kelompok dapat meningkatkan pemahaman konsep biologi ?



### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui keberhasilan aplikasi pembelajaran berbasis pendekatan lingkungan dengan metode kerja kelompok dalam meningkatkan keaktifan siswa?
2. Untuk mengetahui keberhasilan aplikasi pembelajaran berbasis pendekatan lingkungan dengan metode kerja kelompok dalam meningkatkan pemahaman konsep biologi?

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan mengenai metode pembelajaran biologi.

2. Manfaat praktis

- a. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi praktisi pendidikan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru bidang studi dalam mengelola kegiatan belajar secara efektif sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan memperoleh prestasi belajar yang optimal.

c. Bagi Siswa

Dapat memotivasi siswa dalam belajar biologi, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

d. Bagi Guru

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dan pemahaman konsep dalam pembelajaran biologi dan menanggulangi miskonsepsi siswa dengan membawa siswa ke lingkungan.

e. Bagi Sekolah

Sebagai perbaikan proses pembelajaran biologi dan sekolah lain pada umumnya.